

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi merupakan masalah yang harus diatasi oleh seluruh masyarakat Indonesia, salah satunya adalah status gizi kurus yang terjadi pada remaja. Berdasarkan Data survei kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, status gizi remaja menurut IMT/U usia 16-18 tahun di Indonesia adalah sangat kurus yaitu 1,7 %, status gizi kurus yaitu 6,6 %, status gizi lebih yaitu 8,8 %, dan status gizi obesitas yaitu 3,3%. Adapun status gizi di Jawa Barat yaitu status gizi sangat kurus 1,9%, status gizi kurus 6,3%, status gizi lebih 8,9% dan obesitas 4,2% (Kemenkes, 2023).

Status gizi pada remaja merupakan salah satu masalah yang menjadi perhatian khusus. Pada masa ini status gizi menentukan pertumbuhan serta perkembangan pada masa depan. Ada beberapa hal yang mempengaruhi status gizi salah satunya yaitu pola konsumsi. Pesantren merupakan salah satu sistem penyelenggaraan makan yang harus memperhatikan status gizi remajanya (Aulia, 2021).

Pesantren adalah contoh institusi yang menggunakan fungsi sistem penyelenggaraan makanan dan minuman masak. Penyelenggaraan makanan pada pondok pesantren harus memenuhi kebutuhan pangan (Alwi *et al.*, 2019). Perkembangan pesantren saat ini meningkat dikalangan masyarakat. Dalam hal itu banyak pesantren dituntut untuk menyediakan penyelenggaraan makan yang baik. Belum adanya penyelenggaraan makan yang baik sering menghadapi masalah klasik, yaitu masalah kesehatan santri dan penyakit pada santri (Junita *et al.*, 2023).

Permasalahan yang sering terjadi pada santri adalah masalah kurang gizi karena makanan yang disajikan biasanya kurang diminati oleh para santri dan akhirnya tidak dimakan (Zikrika, 2022). Kejadian luar biasa (KLB) juga sering terjadi di pondok pesantren di Indonesia. Kejadian tersebut sering terjadi dikarenakan kebersihan dan sanitasi pada saat melakukan penyelenggaraan makan yang biasanya saat persiapan dan

penyajian makan (Alwi *et al.*, 2019). Menurut penelitian Andriansyah (2017) terkait keterkaitan antara sanitasi pondok pesantren dengan kejadian penyakit yang dialami santri di pondok pesantren sunan drajat didapat beberapa jenis penyakit yang sering dialami santri antara lain anemia sebanyak 4,3%, dermatitis 6,4%, gastritis 21,3%, dan ISPA sebanyak 21,3 % (Adriasnyah, 2017).

Pondok pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya merupakan salah satu pondok pesantren yang telah diteliti sebelumnya. Pada pondok pesantren tersebut, status gizi santri ditemukan gizi lebih sebanyak 10% dan obesitas sebanyak 16,7%. Adapun untuk sistem penyelenggaraan makanannya masih kurang baik seperti aroma makanan kurang sedap, tekstur makanan kurang disukai santri dan penampilan makanan yang kurang menarik (Putri, 2023).

Adapun pondok pesantren lainnya yang pernah diteliti sebelumnya adalah pondok pesantren Darussalam Ciamis, dengan status gizi santri ditemukan gizi kurang 15,6% dan gizi lebih sebanyak 6,25%. Adapun evaluasi daya terima masih ada beberapa makanan yang tidak disukai seperti tekstur makanan yang terlalu keras dan makanan yang terlalu banyak minyak (Alifah, 2024).

Dengan adanya masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan pengamatan mengenai “Gambaran Sistem Penyelenggaraan Makan dan Status Gizi di Pondok Pesantren Dawaul Munawar Tasikmalaya Pada Tahun 2025” untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem penyelenggaraan makanan dan status gizi pada santri di Pondok Pesantren Dawaul Munawar Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Sistem Penyelenggaraan Makanan, Status Gizi dan Asupan Gizi santri di Pondok Pesantren Dawaul Munawar Tasikmalaya Pada Tahun 2025 ?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sistem penyelenggaraan makanan, status gizi dan Asupan Gizi santri di Pondok Pesantren Dawaul Munawar Tasikmalaya Pada Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui gambaran pondok pesantren Dawaul Munawar Tasikmalaya pada Tahun 2025.
- b. Mengetahui karakteristik santri pondok pesantren Dawaul Munawar Tasikmalaya (umur, jenis kelamin, asal) pada Tahun 2025.
- c. Mengetahui gambaran sistem penyelenggaraan makanan (*input*, proses, dan *output*) di pondok pesantren Dawaul Munawar Tasikmalaya pada Tahun 2025.
- d. Mengetahui praktik higiene dan sanitasi penyelenggaraan makanan di pondok pesantren Dawaul Munawar Tasikmalaya pada Tahun 2025.
- e. Mengetahui status gizi santri (berat badan dan tinggi badan) di pondok pesantren Dawaul Munawar Tasikmalaya pada Tahun 2025.
- f. Mengetahui gambaran asupan zat gizi santri di pondok pesantren Dawaul Munawar Tasikmalaya pada tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai gambaran sistem penyelenggaraan makanan, status gizi dan Asupan Gizi santri di pondok pesantren Dawaul Munawar Tasikmalaya Pada Tahun 2025 ini memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pembaca untuk dapat memahami Gambaran sistem penyelenggaraan makanan, status gizi dan Asupan Gizi santri di pondok pesantren Dawaul Munawar Tasikmalaya Pada Tahun 2025.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman langsung dalam konsumsi makanan dan sistem penyelenggaraan pangan dan gizi bagi santri di Pondok Pesantren Dawaul Munawar Tasikmalaya.

b. Bagi Santri

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi sumber informasi sebagai acuan agar lebih memperhatikan konsumsi makanan dalam mencegah terjadinya kekurangan gizi santri di Pondok Pesantren Dawaul Munawar Tasikmalaya.

c. Bagi Pondok Pesantren Dawaul Munawar Tasikmalaya

Sebagai gambaran bagi pondok pesantren mengenai sistem penyelenggaraan makanan dan status gizi santri di Pondok Pesantren Dawaul Munawar Tasikmalaya yang dapat dijadikan desain penyempurna dan pengembangan sistem penyelenggaraan makanan untuk mencegah terjadinya kekurangan gizi santri.